



Siti Anjar Setya Laras¹

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATERI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi permintaan dan penawaran. Pengembangan modul didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan adanya kesulitan pemahaman materi permintaan dan penawaran khususnya mentransfer analisis kasus ke dalam bentuk kurva keseimbangan pasar dan sebaliknya. Selain itu, sumber belajar yang tersedia menyajikan bahan bacaan, namun kurang dilengkapi dengan studi kasus. Hasil analisis karakteristik materi menunjukkan bahwa materi permintaan dan penawaran merupakan kombinasi pengetahuan konseptual dan prosedural dan berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi peserta didik. Oleh karenanya dikembangkan modul berbasis pendekatan kontekstual. Pengembangan modul menggunakan pendekatan ADDIE dan dibatasi pada tahap pengembangan. Kelayakan modul diukur melalui 2 aspek yaitu aspek materi dan kegrafikan. Hasil penilaian kelayakan modul berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi permintaan dan penawaran memperoleh presentase 80% dari validasi oleh ahli materi dan 91% dari validasi oleh ahli kegrafikan. Presentase tersebut menunjukkan bahwa pengembangan modul yang disusun “layak” untuk dipakai dan dimanfaatkan dalam aktivitas belajar-mengajar.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Kelayakan, Modul

Abstract

This study aims to develop a Contextual Teaching and Learning (CTL) based module on demand and supply material. The module development was based on the results of observations that showed the difficulty of understanding the demand and supply material, especially transferring case analysis into the form of a market balance curve and vice versa. In addition, the available learning resources present reading materials, but are less equipped with case studies. The results of the material characteristics analysis showed that the supply and demand material is a combination of conceptual and procedural knowledge and is closely related to the economic activities of students. Therefore, a module based on contextual approach was developed. Module development uses the ADDIE approach and is limited to the development stage. The feasibility of the module was measured through 2 aspects, namely material and graphical aspects. The results of the assessment of the feasibility of contextual teaching and learning (CTL)-based modules on supply and demand materials obtained a percentage of 80% from validation by material experts and 91% from validation by graphics experts. The percentage shows that the module development is "feasible" to be used and utilized in teaching and learning activities.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Feasibility, Module

PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada penggunaan Pendekatan Saintifik yang meliputi aktivitas mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Pendidikan Kebudayaan Indonesia, 2018). Pendekatan tersebut mengandung asumsi-asumsi dari teori konstruktivisme yang menekankan pada proses mengkonstruksi pengetahuan (Waseso, 2018). Sagala menyebutkan konstruktivisme dalam proses belajar adalah pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik, bukan dari

guru ke murid (Nurhayani dan Salistina, 2022). Selaras dengan Piaget dalam (Utami, 2016) bahwa pengetahuan yang dikonstruksi akan lebih bermakna, sedangkan pengetahuan yang diperoleh dengan pemberian (transfer materi) hanya akan diingat sementara kemudian terlupakan. Pendekatan yang cocok untuk pembelajaran berbasis konstruktivisme adalah kontekstual (Suprijono, 2015).

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa pokok bahasan pada materi ilmu ekonomi yang relatif sulit dipahami adalah permintaan dan penawaran, khususnya ketika peserta didik harus menginterpretasikan sebuah kasus ke dalam kurva ataupun sebaliknya. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran permintaan dan penawaran terdiri dari buku bacaan dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil analisis karakteristik bahan ajar menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku bacaan cukup lengkap, akan tetapi LKS yang digunakan hanya berisi latihan soal essay dan pilihan ganda, cenderung bersifat teoritis dan kurang menyajikan studi kasus yang relevan.

Melalui pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar, guru dapat mengangkat masalah yang ada dalam kehidupan sebagai sumber pembelajaran. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis oleh peserta didik sehingga peserta didik belajar untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan mampu memecahkan permasalahan yang ada di kesehariannya (Haryanto dan Arty, 2019). Tiga hal penting dalam CTL yang disebutkan oleh Wina Sanjaya (dalam Safriadi, 2016): *Pertama*, CTL melibatkan langsung peserta didik dalam proses menemukan materi, yang berarti proses belajar berorientasi pada hal-hal yang dialami peserta didik itu sendiri; *Kedua*, CTL menstimulus peserta didik untuk menemukan keterkaitan antara kompetensi yang telah dipelajari dengan peristiwa nyata yang terjadi dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini menjadi sangat penting, karena materi yang dipelajari akan menciptakan pengetahuan yang lebih bermakna dan tertanam erat dalam ingatan peserta didik. *Ketiga*, CTL mendorong peserta didik agar mampu menerapkan apa yang sudah mereka pelajari ke dalam kegiatan sehari-hari.

Pentingnya penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran disebutkan oleh Imran dalam (Najua dkk, 2020) bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu belajarnya menjadi lebih efisien dan mendorong peserta didik untuk terampil dalam menggali informasi dan mengembangkan informasi tersebut secara mandiri. Selaras dengan pernyataan (Anggraini dan Sukardi, 2015) pembelajaran dengan menggunakan modul dapat memberikan siswa pengalaman belajar berkesan yang melibatkan proses mental dan fisik dalam upaya perolehan kompetensi tertentu melalui interaksi antara teman sekelas, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan, serta siswa dan sumber belajar lainnya untuk memperoleh keterampilan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dijabarkan di atas, pengembangan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi permintaan dan penawaran perlu untuk dilakukan. Pemilihan pendekatan CTL pada materi permintaan dan penawaran juga didasari karena peserta didik sesungguhnya melakukan kegiatan ekonomi dalam kesehariannya. Dimana peserta didik adalah pelaku ekonomi yang melakukan transaksi ekonomi (Fitrayati dkk, 2016). Kegiatan transaksi didasari oleh teori permintaan dan penawaran (Djaslim, 2012). Maka dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran ekonomi permintaan dan penawaran berhubungan erat dengan aktivitas sehari-hari. Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dapat memudahkan peserta didik mendalami materi dengan lebih mudah (Silseth dan Erstad, 2018).

Selaras dengan hasil penelitian dari Anggraeni (2014) dimana pengembangan modul interaktif berbasis CTL yang dilakukan dinyatakan layak, valid, dan efektif untuk kegiatan belajar-mengajar. Begitupun dengan pengembangan Sudarno dkk, (2015) bahwa kelayakan modulnya mendapat kategori “sangat layak” untuk proses pembelajaran. Hasil pengembangan modul CTL oleh Palupi dan Susanti (2019) juga menunjukkan kelayakan modul 86,15% dengan kategori “sangat layak”. Dari penelitian yang sudah ada, materi yang saya gunakan belum pernah dikembangkan dalam bentuk modul berbasis CTL.

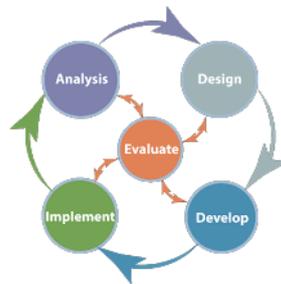
Selain itu, pengembangan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh penelitian ini, memberikan inovasi baru dengan menyediakan fitur-fitur yang mengajak peserta didik untuk belajar menerapkan teori ekonomi ke dalam aktivitas sehari-hari. Adapun fitur tersebut diantaranya

“narasi kontekstual” yang berisi narasi yang menghubungkan materi dengan fenomena yang pernah ada, “biasakan diri” berisi kegiatan ekonomi yang dapat diambil nilainya untuk melatih pembentukan karakter, “wawasan ekonomi” berisi informasi ekonomi yang relevan dan terkini, “peraga” memuat ilustrasi materi dengan pemberian contoh agar mudah dipelajari, “analitika” berisi potongan dari surat kabar atau kegrafikan massa sebagai bahan telaah, dan “tokoh ekonomi” yang berisi biografi tokoh ekonomi..

Berdasarkan penjabaran tersebut, apabila pengembangan modul tidak lekas dilakukan oleh penulis, maka peserta didik akan tetap kesulitan dalam memahami materi permintaan dan penawaran karena terbatasnya penjabaran materi dan contoh yang termuat di LKS yang tersedia. Sehingga tujuan pengembangan ini adalah: (1) mengembangkan modul dengan materi permintaan dan penawaran berbasis CTL; (2) menganalisis kelayakan modul untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Pengembangan modul berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pengembangan buku ajar dengan jenis Research and Development (R&D), yaitu sebuah rangkaian prosedur untuk menghasilkan sebuah produk yang teruji keefektifannya (Sugiyono, 2016). Model pengembangan yang dipakai dalam penyusunan ini adalah model ADDIE, yang meliputi lima tahapan berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengembangan ADDIE
 Sumber : (Mulyatiningsih, 2014)

Namun dalam pengembangan modul ini hanya terbatas pada 3 tahapan saja, antara lain : (1) Analysis, dilakukan dengan melakukan pra-penelitian terkait masalah yang perlu diatasi, analisis kebutuhan peserta didik, dan identifikasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; (2) Design, penyusunan perancangan konsep awal sesuai hasil analisis dan perancangan perangkat modul sesuai dengan ketentuan BSNP; (3) Development, mengembangkan perangkat modul berbasis CTL, menyusun rancangan desain, menyusun instrumen telaah dan validasi oleh ahli materi dan juga ahli kegrafikan, dan mengukur kelayakan modul dari hasil validasi ahli.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyusunan instrumen lembar telaah oleh ahli materi beserta ahli kegrafikan untuk menggambarkan saran sekaligus pendapat dari para ahli yang menilai kelayakan modul, selanjutnya instrumen lembar validasi oleh ahli materi juga ahli kegrafikan yang tersusun dari butir-butir pernyataan untuk memperoleh presentase kelayakan modul.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisa deskriptif didasarkan pada hasil telaah dari para ahli. Analisis kuantitatif didasarkan pada hasil validasi oleh para ahli yang diolah dengan skala Likert yaitu 1-5, kemudian diubah menjadi presentase dan dikategorikan sesuai dengan kriteria kelayakan validasi materi dan kegrafikan.

Tabel 1 Kriteria Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3

Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Riduwan (2015) dan dimodifikasi penulis

Hasil validasi oleh ahli kegrafikan dan ahli materi kemudian dihitung dengan cara berikut:

$$Presentase (\%) = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan, akan didapatkan presentase kelayakan modul yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai kriteria berikut ini:

Tabel 2 Interpretasi Skor Validasi

Presentase	Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber : Riduwan (2015) dan dimodifikasi penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan modul berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi permintaan dan penawaran. Penulis menggunakan model pengembangan ADDIE oleh Dick dan Carrey yang terdiri dari 5 tahap. Namun, dalam penelitian ini dibatasi pada tahap analisis, desain, dan pengembangan saja yang dijelaskan sebagai berikut:

Analysis

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pokok bahasan pada materi ilmu ekonomi yang relatif sulit dipahami adalah permintaan dan penawaran, khususnya ketika peserta didik harus menginterpretasikan sebuah kasus ke dalam kurva ataupun sebaliknya. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran permintaan dan penawaran terdiri dari buku bacaan dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Karakteristik bahan ajar menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku bacaan cukup lengkap, akan tetapi LKS yang digunakan hanya menyajikan latihan soal essay dan pilihan ganda, cenderung bersifat teoritis dan kurang menyajikan studi kasus yang relevan. Selanjutnya, hasil analisis karakteristik peserta didik menunjukkan 25 dari 32 peserta didik dengan range usia 15-16 tahun menyebutkan bahwa mereka lebih nyaman belajar menggunakan buku cetak. Terakhir, analisis kurikulum disesuaikan dengan yang berlaku di SMA Negeri 2 Kediri yaitu Kurikulum 2013, sehingga penyusunan modul kontekstual pada materi permintaan dan penawaran akan memuat tujuan pembelajaran sebagai berikut: (1) mendeskripsikan definisi permintaan dan penawaran dengan baik; (2) mengidentifikasi macam-macam faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dengan benar; (3) menggambarkan kurva permintaan dan penawaran dengan cermat; (4) menjelaskan pergerakan dan pergeseran disepanjang kurva dengan tepat; (5) menguraikan hukum permintaan dan penawaran beserta asumsinya dengan baik; (6) mendeskripsikan proses terbentuknya harga keseimbangan dengan benar; (7) mendeskripsikan pengertian elastisitas dan mengklasifikasi macam-macam elastisitas dengan baik; dan (8) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dengan cermat.

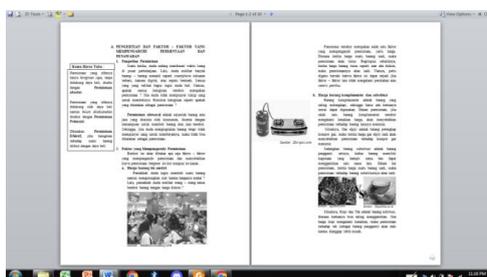
Design

Tahap berikutnya yaitu perancangan (design), merupakan proses menyusun konsep modul sebagai solusi dari permasalahan yang ditemui pada tahap analisis. Tahap perancangan diantaranya meliputi proses penyusunan draft modul menggunakan Microsoft Word, penyusunan materi dengan menambahkan narasi kontekstual, penyusunan fitur tambahan dalam modul dan penempatannya, perancangan butir instrumen untuk telaah serta validasi ahli materi dan ahli kegrafikan terkait penilaian kelayakan modul. Kerangka modul dalam penelitian ini dikembangkan sesuai dengan kriteria (BSNP, 2014) yang memuat: (1) judul; (2) petunjuk

penggunaan modul; (3) KD; (4) materi; (5) informasi tambahan; (6) penjabaran materi; (7) latihan; (8) penugasan; dan (9) penilaian. Berikut beberapa contoh draft modul pada tahap perancangan



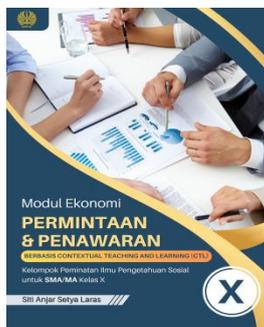
Gambar 2. Bagian Judul Modul (Sampul)
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 3. Bagian Materi dan Informasi Pendukung
Sumber : Penulis (2023)

Development

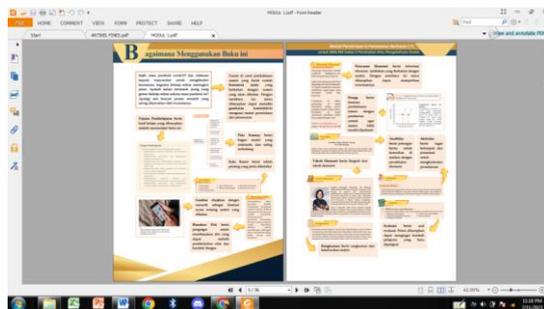
Tahap terakhir yaitu tahap pengembangan yang meliputi penyusunan prototipe modul yang kemudian diuji kelayakannya dari aspek materi dan kegrafikan. Berikut contoh tampilan dari pengembangan modul berbasis kontekstual:



Gambar 4. Penyajian Halaman Sampul
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 5. Penyajian Halaman Pembuka Materi
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 6. Penyajian Petunjuk Penggunaan Modul
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 7. Penyajian Materi dan Fitur
Sumber : Penulis (2023)

Modul yang telah disusun, kemudian di uji kelayakannya dengan cara mengolah data dari hasil telaah dan validasi oleh ahli materi beserta ahli kegrafikan, yang kemudian hasilnya diperuntukkan sebagai acuan evaluasi dan perbaikan modul.

Tabel 3 Validasi oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Skor	Presentase
Kelayakan Isi	46	76%
Kelayakan Penyajian	42	84%
Rerata Validasi Materi	101	80%

Tabel 4 Validasi oleh Ahli Kegrafikan

Aspek yang dinilai	Skor	Presentase
Ukuran Modul	10	100%
Desain Halaman Judul Modul	35	100%
Desain Isi Modul	79	87%
Rerata Validasi Kegrafikan	124	91%

Pada tabel 3 memperlihatkan hasil validasi ahli materi dengan perolehan presentase sebesar 80% dengan kriteria “layak” beserta saran yang menganjurkan penambahan gambar yang relevan di beberapa sub materi agar materi yang disajikan tidak jenuh. Sedangkan pada validasi oleh ahli kegrafikan yang termuat pada tabel 4 memperoleh hasil presentase 91% dengan kriteria “sangat layak” beserta saran agar menghilangkan penggunaan font berwarna merah.

Pembahasan

Proses Pengembangan Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Materi Permintaan dan Penawaran

Pembuatan modul disusun menggunakan model ADDIE dari Dick and Carrey yang meliputi 5 tahapan. Namun, dalam pengembangan ini terbatas pada 3 tahap saja meliputi analysis, design, dan development. Dalam penyusunannya, modul dibuat sebagai solusi dari permasalahan peserta didik agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Tahap pertama yaitu analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Adapun observasi awal oleh peneliti ditemukan fakta sebagai berikut: (1) proses pembelajaran lebih menekankan pada materi dalam LKS saja yang bagi peserta didik penjabaran materinya kurang

mendetail dan belum terdapat contoh maupun ilustrasi yang menghubungkan materi dengan fenomena kontekstual disetiap pembahasannya, dan bagi guru penggunaan LKS juga dirasa masih kurang karena referensi materi hanya didapat dari satu buku saja; (2) peserta didik menyebutkan bahwa materi ekonomi yang dirasa paling sulit adalah materi permintaan dan penawaran terutama ketika peserta didik diminta untuk menginterpretasikan sebuah kasus ke dalam kurva ataupun sebaliknya, lalu ketika peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sebab-akibat dari pergeseran maupun pergerakan kurva, serta saat peserta didik diminta untuk menganalisis studi kasus yang terjadi disekitarnya dengan mengeksplorasi kompetensi yang sudah dipelajari. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, peneliti mengembangkan modul CTL dengan cakupan materi permintaan dan penawaran yang lebih luas dilengkapi dengan fitur “peraga” sebagai contoh/ilustrasi disetiap pembahasannya, serta fitur “analitika” untuk membantu peserta didik dalam proses menelaah pengetahuannya terhadap fenomena nyata.

Langkah kedua dari tahap analisis yaitu mengetahui karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan agar modul yang dikembangkan telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dari hasil wawancara, 23 dari 32 peserta didik menyebutkan bahwa mereka lebih suka belajar menggunakan buku cetak, karena menurutnya jika menggunakan buku cetak mereka dapat menuliskan catatan tambahan di buku itu secara langsung sehingga lebih mudah jika ingin dipelajari kembali. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, peserta didik tergolong aktif untuk bertanya, namun pasif memberikan jawaban saat guru memberikan pertanyaan. Sehingga, peneliti beinisitaif untuk menambahkan fitur “wawasan ekonomi” yang berisi informasi aktual yang relevan dengan materi agar peserta didik dapat terstimulus menghubungkan materi dengan fenomena aktual lainnya, juga fitur “refleksi” yang memuat pertanyaan singkat disetiap akhir pembahasan sub materi, serta fitur “biasakan diri” agar peserta didik dapat mengambil nilai-nilai ekonomi dan melatih pembentukan karakternya.

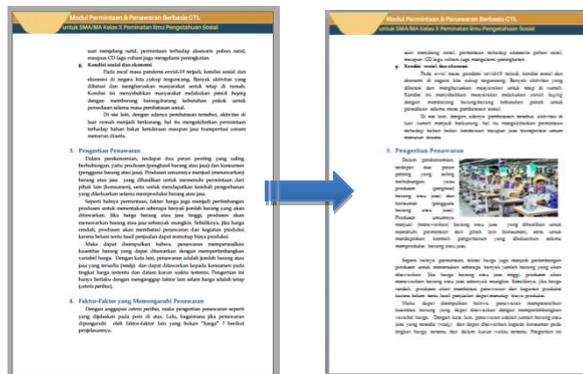
Langkah ketiga pada tahap analisis yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Pada langkah ini, peneliti harus menentukan materi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada silabus kurikulum 2013. Materi yang dipilih dari hasil observasi adalah materi permintaan dan penawaran yang terbatas pada kompetensi dasar 3.4 dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut: (1) mendeskripsikan definisi permintaan dan penawaran dengan baik; (2) mengidentifikasi macam-macam faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dengan benar; (3) menggambarkan kurva permintaan dan penawaran dengan cermat; (4) menjelaskan pergerakan dan pergeseran disepanjang kurva dengan tepat; (5) menguraikan hukum permintaan dan penawaran beserta asumsinya dengan baik; (6) mendeskripsikan proses terbentuknya harga keseimbangan dengan benar; (7) mendeskripsikan pengertian elastisitas dan mengklasifikasi macam-macam elastisitas dengan baik; dan (8) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dengan cermat.

Tahap kedua yaitu design, dimana konsep modul dari hasil analisis mulai disusun berdasarkan ketentuan (BSNP, 2014) yang minimal memuat judul modul, panduan penggunaan modul, KD, uraian kompetensi, informasi pendukung, tugas, penugasan, dan penilaian. Halaman judul modul berbasis contextual teaching and learning memuat judul modul, pendekatan yang digunakan dalam modul, sasaran pengguna modul, nama penulis, gambar pendukung, dan logo unesa. Pada halaman sampul peneliti memilih warna utamanya biru karena menurut pakar warna Molly E. holzschlag (Purnama, 2010) menyatakan warna biru dapat menimbulkan respon psikologis terhadap audiencenya berupa kepercayaan, teknologi, kebersihan.

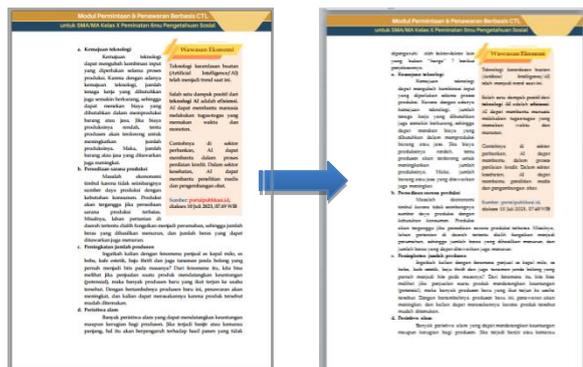
Bagian isi modul dikemas dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang memuat petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, peta konsep, kata kunci, pemaparan materi, rangkuman materi, evaluasi, dan fitur (narasi kontekstual, gambar, biasakan diri, wawasan ekonomi, peraga, tokoh ekonomi, analitika, dan aktivitas). Tersedianya fitur dalam modul ini sebagai pelengkap dan inovasi baru yang belum tersedia pada bahan ajar yang ada. Fitur narasi kontekstual berisi narasi di setiap awal pembahasan sub materi yang dikemas seperti bercerita tentang fenomena aktual terkait materi yang akan dibahas sehingga peserta didik dapat memperoleh gambaran awal terkait materi yang akan dipelajari, fitur gambar disajikan secara menarik dan relevan dengan materi agar modul lebih bervariasi, fitur biasakan diri berisi nilai-nilai ekonomi yang dapat diambil sikap untuk membentuk karakter, fitur wawasan ekonomi berisi informasi ekonomi tambahan untuk memperluas wawasan peserta didik, fitur peraga

berisi ilustrasi pembahasan materi utamanya materi yang membahas kurva agar lebih mudah dipahami, fitur tokoh ekonomi berisi biografi singkat tokoh yang berperan dalam perekonomian sebagai inspirasi peserta didik, fitur analitika berisi studi kasus dari potongan berita untuk dijadikan bahan telaah peserta didik setelah mempelajari keseluruhan materi, fitur aktivitas berisi penugasan non tes dengan diskusi kelompok dan presentasi sebagai bentuk mengkonstruksikan pemahaman peserta didik.

Tahap ketiga yaitu development, dimana pada tahap ini akan dilakukan telaah dan validasi oleh ahli materi dan kegrafikan yang kemudian diperoleh saran untuk perbaikan modul. Dari segi kelayakan materi, akan divalidasi dan ditelaah oleh Ibu Retno Mustika Dewi, S.Pd., M.Pd yang merupakan kepala koordinator prodi pendidikan ekonomi di universitas negeri Surabaya dan dari segi kelayakan grafis akan divalidasi dan ditelaah oleh Bapak Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd., M.Pd selaku dosen dari prodi pendidikan ekonomi di universitas negeri surabaya. Saran perbaikan dari penelaah dan validator materi yaitu menambahkan gambar pada bagian sub materi penawaran. Perbaikan ditunjukkan pada gambar 8. Kemudian saran dari penelaah dan validator kegrafikan yaitu untuk menghilangkan penggunaan font berwarna merah yang dapat diamati perbaikannya pada gambar 9.



Gambar 8. Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 9. Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Grafis
Sumber : Penulis (2023)

Kelayakan Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Materi Permintaan dan Penawaran

Kelayakan modul berbasis contextual teaching and learning pada materi permintaan dan penawaran mengacu pada hasil validasi dan telaah oleh ahli materi dan juga kegrafikan. Validasi materi menghasilkan rata-rata kelayakan isi sebesar 76% dan kelayakan penyajiannya 84%. Rata-rata hasil validasi kelayakan materi secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 80% dengan kriteria “layak” sehingga modul dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar. Selanjutnya dari segi kelayakan kegrafikan diperoleh presentase sebagai berikut: aspek ukuran modul 100%; desain halaman judul modul 100%; desain isi modul 87%. Hasil validasi

kelayakan kegrafikan dari keseluruhan aspek yaitu 91% dan mendapat kriteria “sangat layak”. Kesimpulannya, pengembangan modul berbasis contextual teaching and learning pada materi permintaan dan penawaran layak untuk dipakai dan dimanfaatkan dalam aktivitas belajar-mengajar ekonomi.

Sebagaimana hal tersebut selaras dengan hasil penelitian pengembangan Arisya, Haryati and Holiwarni (2021) yang mengatakan modul dapat diaplikasikan dalam aktivitas belajar-mengajar dan berperan untuk membantu peserta didik dalam mendalami konsep materi ataupun digunakan untuk belajar secara individu. Penelitian Surata and Marhaeni (2019) mengungkapkan penerapan pendekatan CTL memberikan pengaruh pada aktivitas belajar peserta didik karena mengacu pada kegiatan belajar yang menghubungkan dan mencari makna keterkaitan antara apa yang telah dipelajari dengan fenomena yang ditemuinya dalam aktivitas keseharian sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk menghubungkan pengetahuannya dan menerapkannya kedalam aktivitas sehari-hari mereka.

SIMPULAN

Pengembangan modul berbasis contextual teaching and learning pada materi permintaan dan penawaran sebagai penunjang bahan ajar dengan pengembangan model ADDIE yang terbatas pada tahapan Analysis, Design, & Development mendapatkan kriteria “sangat layak” untuk dipakai dan dimanfaatkan dalam aktivitas belajar secara individu maupun kelompok menurut hasil validasi oleh ahli materi dan ahli kegrafikan.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis menyarankan agar pengembangan ini dilanjutkan sampai pada tahap terakhir dari model ADDIE yaitu evaluation sehingga dapat menghasilkan produk yang valid dan teruji kepraktisannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbantuan Modul Interaktif. *Chemistry in Education*, 3(2).
- Angraini, A., & Sukardi. (2015). Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 287–294.
- Arisya, F., Haryati, S., & Holiwarni, B. (2021). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS STEM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING AND MATHEMATICS) PADA MATERI SIFAT KOLIGATIF LARUTAN. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 6(1), 38.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Badan Nasional Standar Pendidikan.
- Djaslim, S. (2012). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian* (3rd ed.). CV Linda Karya.
- Fitrayati, D., Prakoso, A. F., & Dewi, R. M. (2016). Student Worksheet Development Based on Contextual and Problem Solving on Microeconomic Theory Introductory Subjects. *International Journal of Control Theory and Application*, 9(34), 141–157.
- Haryanto, P. C., & Arty, I. S. (2019). The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student’s HOTS and Self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 2. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012106>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.
- Najuah, Wirlanti, W., & Lukitoyo, P. S. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Nurhayani, & Salistina, D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (A. Hasyimi (ed.)). CV Gerbang Media Aksara.
- Palupi, R. A., & Susanti. (2019). *The Development of Tax Administration Module Contextual Based on the Fiscal Reconciliation Material for Vocational School*. 2019, 329–347. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4017>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2018). *Jdih.Kemdikbud.Go.Id. Pendidikan, Menteri Kebudayaan, D A N Indonesia, Republik*, 1–12.
- Purnama, S. (2010). *Warna Dalam Pengembangan Media Grafis*. *Jurnal Al-Bidayah*. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>

- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Safriadi. (2016). Landasan Filosofis Dan Psikologis Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal MUDARRISUNA*, 6(1), 56–57.
- Silseth, K., & Erstad, O. (2018). Connecting to the outside: Cultural resources teachers use when contextualizing instruction. *Learning, Culture and Social Interaction*, 17(22), 56–68. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2017.12.002>
- Sudarno, Sunarno, W., & Sarwanto. (2015). PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN TEMA PEMBUATAN TAHU KELAS VII SMP NEGERI 2 JATIJOSO. *Jurnal Inkuiri*, 4(3), 104–111.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning (XIV)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Surata, I. K., & Marhaeni, I. G. A. A. N. D. (2019). PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI. *Bioedusiana*, 4(2), 117.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). TEORI KONSTRUKTIVISME DAN TEORI SOSIOKULTURAL: APLIKASI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS. *PRASI*, 11(1), 5.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivisme. *Ta'lim*, 1(1), 59–72.